

ABSTRAK

Gunung Sumbing dikelola dengan pengelolaan berbasis komunitas atau dikenal dengan sebutan “PHBM”. Salah satu jalur yang ada di Gunung Sumbing yaitu jalur Dukuh Seman yang terletak di Desa Wonosari, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung. Jalur Dukuh Seman merupakan satu-satunya jalur pendakian dibawah binaan Perhutani Kedu Utara yang mendapatkan penilaian SNI 8748:2019. Pengelolaan dan pengembangan jalur Dukuh Seman dibantu oleh Federasi Mountaineering Indonesia (FMI). Penelitian ini bertujuan untuk identifikasi potensi pariwisata, analisis profil wisatawan, analisis faktor-faktor berpengaruh terhadap permintaan wisatawan, estimasi valuasi ekonomi (WTP) terhadap pengembangan wisata pendakian yang sesuai SNI 8748:2019 di jalur Dukuh Seman, dan terakhir yaitu untuk menganalisis peran *stakeholders* serta strategi pengembangan wisata pendakian berdasarkan prespektif *stakeholders*. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain *photovoice*, wawancara, kuisioner (90 responden), dan observasi. Metode analisis yang digunakan antara lain kualitatif (analisis isi dan analisis *stakeholder*) dan analisis kuantitatif (statistik deskriptif dan *contigent valuation method*).

Hasil *photovoice* menunjukkan bahwa jalur Dukuh Seman memiliki daya tarik yang bagus dan telah memiliki aksesibilitas, amenities, dan pelayanan tambahan yang memadai dalam menunjang wisatawan tetapi masih terdapat beberapa aspek-aspek yang ditambah dan dibenahi agar tercipta pengelolaan wisata pendakian yang sesuai standar. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas pendaki atau wisatawan yang berkunjung ke jalur Dukuh Seman yaitu berasal dari Jawa Tengah, rata-rata berumur 28,71 tahun, pengalaman mendaki gunung > 13 kali, lama waktu pendakian yaitu 2 hari 1 malam, pendapatan setiap bulan sebesar < Rp 1.000.000. Selain itu, mayoritas pendaki atau wisatawan memiliki profesi sebagai pelajar/mahasiswa, dan total biaya yang dikeluarkan untuk mendaki Gunung Sumbing melalui jalur Dukuh Seman sebesar Rp 100.001- Rp 300.000. Faktor yang memiliki kecenderungan berpengaruh terhadap permintaan wisatawan yaitu sumber informasi, daya tarik, *patner* pendakian, pengelola, infrastruktur, aksesibilitas, pendapatan, dan harga. Faktor yang tidak memiliki kecenderungan berpengaruh terhadap permintaan yaitu wisata komplementer dan wisata substitusi. Hasil estimasi *willingness to pay* menunjukkan nilai rata-rata WTP sebesar Rp 27.713,11 dan nilai total WTP terhadap pengembangan jalur Dukuh Seman yang sesuai standar sebesar Rp 51.546.384,6. Terakhir, terdapat 6 *stakeholder* yang dapat diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan kepentingan dan pengaruh. Dari 6 *stakeholder* tersebut, terdapat 6 strategi tata kelola pengembangan wisata pendakian Gunung Sumbing di jalur Dukuh Seman yaitu sinergitas dan kolaborasi, SDM, digitalisasi, infrastruktur, pihak ketiga, dan perawatan.

Kata Kunci : Wisata Pendakian Gunung, *Willingness to Pay*, *Contigent Valuation Method*, SNI, Gunung Sumbing